

**PENGARUH STATUS SOSIAL KELUARGA TERHADAP
PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA**

Ngasriani Fitriainingsih, Rustiyarso, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email : fitriainingsih9457@gmail.com

Abstrak: Masalah penelitian (1) Bagaimana pengaruh status sosial keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? Sub masalah (a) Bagaimana status sosial keluarga siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya? (b) Bagaimana perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya? (c) Apakah ada pengaruh status sosial keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya? (d) Seberapa besar pengaruh status sosial keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya? Variabel bebas (X) Status Sosial Keluarga dan variabel terikat (Y) Perilaku Belajar Siswa. Metode penelitian digunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian studi korelasi. Populasi 280 siswa dan penarikan sampel dengan teknik *Simpel Random Sampling* sampel 165 siswa. Teknik pengumpulan data komunikasi tidak langsung dan dokumenter. Instrumen pengumpul data angket dan dokumen. Hasil penelitian membuktikan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, Hipotesis Nol (Ho) ditolak. (1) Kategori rendah (24%). (a) Status sosial keluarga kategori tinggi (52%). (b) Perilaku belajar siswa kategori cukup (35,15%). (c) Ada pengaruh. (d) Sebesar 24% (“rendah”).

Kata kunci : Status Sosial Keluarga, Perilaku Belajar Siswa

Abstract: The research problem (1) How does the social status of the family on the behavior of students of class X SMA Negeri 1 Kubu Raya Sungai Raya? "Sub-problems (a) How does the social status of the family class X SMA Negeri 1 Sungai Raya? (B) How does the behavior of students of class X SMA Negeri 1 Sungai Raya? (C) Is there any influence of social status on the behavior of students of class X SMA Negeri 1 Sungai Raya? (D) How big is the influence of social status on the behavior of students of class X SMA Negeri 1 Sungai Raya? ". The independent variable (X) Social Status Family and the dependent variable (Y) Student Conduct. The research method used quantitative methods to study the form of correlation studies. The population of 280 students and a sampling technique Simple Random Sampling 165 samples of students. Data collection techniques and documentary indirect communication. Questionnaire data collection instruments and documents. The research proves Alternative Hypothesis (Ha) is accepted, the null hypothesis (Ho) is rejected. (1) Category low (24%). (A) high social status of the family category (52%). (B) Conduct of student learning enough category (35.15%). (C) There is an effect. (D) As much as 24% ("low").

Keywords: *Social Status Family, Student Behavior*

Perilaku belajar siswa di sekolah tidak terlepas dari fungsi dan tujuan belajar, menurut UU No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan dan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa, khususnya dalam upaya pengembangan perilaku belajar siswa yang lebih baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut adalah memiliki perilaku belajar yang baik dengan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin. Sekolah berperan sebagai wadah pembentukan nilai-nilai pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai bidang yang diambil. Untuk itu, tuntutan akan perilaku belajar siswa yang baik harus menjadi pemikiran utama bagi pemerintah dengan tujuan merumuskan kebijaksanaan Negara dibidang pendidikan Nasional yang mengakar pada kepentingan masyarakat banyak.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan belajar di atas bahwa seorang siswa atau peserta didik diharapkan dapat mengembangkan perilaku belajar yang baik melalui proses belajar. Menurut S. Nasution (2005:30) dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosial. Selain itu juga kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru sangat memerlukan bantuan lingkungan sosial siswa, lingkungan sosial siswa yang dimaksud adalah status sosial keluarga dalam hal ini adalah keikutsertaan orang tua dalam memberikan fasilitas penunjang belajar pada anak. Sehingga memberikan kemudahan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru.

Keluarga dengan golongan sosial atas beraspirasi agar anak-anak memiliki perilaku belajar yang baik. Jabatan orang tua, jumlah dan sumber pendapatan, daerah tempat tinggal, tanggapan masing-masing tentang golongan sosial, dan lambang-lambang lain yang berkaitan dengan status sosial ada kaitan dengan tingkat pendidikan anak. Orang tua berkedudukan tinggi, bergelar akademis, mempunyai pendapatan besar tinggal di rumah besar di daerah elit, merasa dirinya termasuk golongan sosial atas, mempunyai mobil akan mengusahakan agar anaknya masuk sekolah ternama dan lulus dengan nilai tinggi. Otomatis perilaku belajar siswa juga akan baik, anak akan semangat belajar dan berupaya memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran. Selain itu juga aktif di kelas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan berprestasi dibidang akademik maupun non akademik. Sebaliknya anak yang orang tuanya buta huruf mencari nafkah dengan menjadi petani, buruh dan pekerjaan serabutan, tinggal di rumah kecil dan harus jalan kaki, tak dapat diharapkan akan berusaha agar anak menikmati pendidikan tinggi dan layak. Menyebabkan anak kurang motifasi dalam belajar otomatis perilaku belajar juga tidak baik.

Pekerjaan orang tua siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya rata-rata bekerja sebagai PNS/TNI/Polri dengan jumlah terbesar 33 %, buruh/petani 9%, wirausaha/pedagang 12%, swasta/perusahaan 32%, dan pekerjaan lain 14%. Dengan pekerjaan yang tergolong tinggi, banyak diantaranya keluarga/orang tua siswa memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini, status sosial keluarga siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya dikategorikan tinggi. Selain pekerjaan orang tua siswa yang tergolong tinggi, pendidikan terakhir orang tua siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tergolong tinggi.

Pendidikan terakhir orang tua siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya rata-rata berpendidikan terakhir pendidika Tinggi (PT) 11%, SLTA dengan jumlah terbesar 65%, SLTP 7%, SD 15%, dan tidak tamat Sd/tidak sekolah 2 %. Pendidikan orang tua/keluarga sangat penting dalam proses menunjang pendidikan anak, terdapat perbedaan ketika orang tua yang pendidikan tinggi, mereka akan mengusahakan anak untuk berperilaku belajar yang baik sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, sedangkan bagi orang tua yang mempunyai pendidikan rendah akan cenderung pesimis dalam hal menunjang pendidikan anak. Menyikapi fenomena tersebut, seharusnya orang tua/keluarga memotivasi anak untuk dapat menyelesaikan pendidikan, seperti misal mendukung mereka agar memperoleh beasiswa prestasi belajar, sehingga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Menurut Soerjono Soekanto (2010:220) Status sosial keluarga didefinisikan sebagai “pembagian anggota masyarakat ke dalam suatu hierarki status kelas berbeda, sehingga para anggota setiap kelas secara relatif mempunyai status yang sama dan para anggota kelas lain mempunyai status yang lebih tinggi atau lebih rendah”. Status sering dianggap sebagai penggolongan relatif para anggota setiap kelas sosial dari segi faktor-faktor status tertentu. Seperti kekayaan relatif (banyaknya aset ekonomi), kekuasaan (tingkat pilihan atau pengaruh pribadi terhadap orang lain), martabat (tingkat pengakuan yang diperoleh dari orang lain), pendidikan (berpendidikan tinggi dan bergelar serta penguasaan pengetahuan) merupakan 4 faktor yang sering digunakan untuk menilai kelas sosial. Dengan adanya dukungan dari keluarga siswa dengan mudah menerima informasi dibandingkan siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tuanya. Status sosial atau kedudukan keluarga di masyarakat dapat digambarkan dari status pekerjaan, bagi siswa yang mempunyai orang tua dengan status sosial yang cukup maka akan lebih mudah memenuhi sarana dan prasarana pelajaran, demikian juga bagi siswa yang mempunyai orang tua dengan status atau kedudukan sosial yang lebih tinggi mempunyai kedudukan terhormat di masyarakat, maka akan lebih memberikan dorongan belajar dan menentukan perilaku belajar kepada anaknya.

Keluarga dengan status sosial yang cukup sering memiliki sukses lebih dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk sekolah karena mereka biasanya memiliki akses lebih luas ke sumber daya, untuk mempromosikan, mengeksplorasi, dan mendukung mental anak-anak dan perkembangan fisik. Orang tua memiliki lebih banyak sumber daya untuk fokus pada kebutuhan pendidikan anak.

Kenyataan untuk menentukan perilaku belajar siswa tidak terlepas dari bantuan orang tua siswa, dengan demikian status atau kedudukan sosial orang tua siswa mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Melalui penelitian ini berdasarkan deskripsi di lapangan dan data yang diperoleh, penulis meneliti pengaruh status sosial keluarga terhadap perilaku belajar siswa dengan judul “Pengaruh Status Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana status sosial keluarga siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya saat ini, bagaimana perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Apakah ada pengaruh status sosial keluarga siswa terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dan seberapa besar pengaruh status sosial keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2009:13) mengatakan bahwa, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Bentuk penelitian ini adalah studi korelasi (*correlation study*). Menurut Hadari Nawawi (2012:79-80), studi korelasi mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki, hubungan sebab akibat menunjukkan ketergantungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Alasan peneliti menggunakan metode studi korelasi karena penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menentukan ada tidak hubungan, kearah mana hubungan tersebut, (positif/negatif), dan seberapa jauh hubungan ada antara dua variabel atau lebih (yang dapat diukur) status sosial keluarga kaitannya terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berjumlah 280 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan “*Simple Random Sampling*”. *Simple Random Sampling* “merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak yang ada dalam populasi itu” (Sugiyono, 2009:64). Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dikarenakan seluruh anggota populasi diberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel (*probability sampling*). Dengan menggunakan *simple random sampling* ini, sampel yang diambil adalah sejumlah siswa kelas X yang terdaftar di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Dengan cara mengundi jumlah keseluruhan populasi pada setiap kelas X yang akan dijadikan sampel.

Menurut Riduwan (2010:55), “Populasi *homogeny* adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan

jumlah secara kuantitatif”. Dikarenakan sudah diketahui, maka untuk mendapatkan sampel yang representative peneliti menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{280}{280 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{280}{280 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = 164,70588$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 165 orang. Penentuan jumlah sampel pada setiap kelas agar proporsional adalah dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Oleh karena itu, perhitungan jumlah sampel setiap kelas adalah: kelas A: 15 siswa, kelas B: 15 siswa, kelas C: 15 siswa, kelas D: 15 siswa, kelas E: 15 siswa, kelas F: 15 siswa, kelas G: 15 siswa, kelas H: 15 siswa, kelas I: 22 siswa, dan kelas J: 23 siswa.

Teknik yang digunakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik komunikasi tidak langsung/Angket. Teknik yang digunakan adalah angket atau kuesioner, yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Pertanyaan yang disampaikan adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri (Sugiyono, 2009: 155). Dalam hal ini alat pengumpul data yang digunakan adalah angket yang ditujukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang termasuk dalam sampel. Selain itu juga Teknik studi dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2012:14) teknik studi dokumenter adalah “cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”, yaitu digunakan untuk mengumpulkan data perilaku belajar siswa.

Mengenai alat pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah berupa angket dan lembar catatan atau dokumen. Dimana angket tersebut akan uji/ yang dinamakan uji instrument diantaranya menggunakan uji validitas, reliabelitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Semua angket baik status sosial keluarga atau perilaku belajar siswa kelas X dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu, Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Tidak Pernah. Angket penelitian ini berjumlah 40 pernyataan yang terdiri dari 20 variabel X (Status sosial keluarga) variabel Y (Perilaku belajar siswa).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang terdiri dari 1) *editing* 2) *koding* 3) *scoring* 4) *entry*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mengetahui pengaruh status sosial keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Berikut akan dipaparkan hasil analisis data angket yang berdasarkan sub masalah penelitian. Analisis data hasil angket dilakukan dengan beberapa pengujian secara statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel X

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,346	Valid
0,419	Valid
0,481	Valid
0,474	Valid
0,505	Valid
0,386	Valid
0,385	Valid
0,438	Valid
0,497	Valid
0,379	Valid
0,517	Valid
0,565	Valid
0,450	Valid
0,390	Valid
0,485	Valid
0,574	Valid
0,199	Valid
0,276	Valid
0,487	Valid
0,385	Valid

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2016

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,313	Valid
0,348	Valid
0,406	Valid
0,386	Valid
0,455	Valid
0,410	Valid
0,286	Valid
0,296	Valid
0,536	Valid
0,194	Valid
0,470	Valid
0,346	Valid
0,406	Valid
0,235	Valid
0,429	Valid
0,481	Valid
0,197	Valid
0,194	Valid
0,350	Valid
0,196	Valid

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2016

Menurut Sekaran (dalam Duwi Priatno 2012: 120) “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik”.

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus reliabelitas dengan metode *Alpha Cronbach*, dengan bantuan program SPSS 16.0. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,703	Reliabel
0,698	Reliabel
0,696	Reliabel
0,696	Reliabel
0,696	Reliabel
0,702	Reliabel
0,701	Reliabel
0,699	Reliabel
0,696	Reliabel
0,701	Reliabel
0,695	Reliabel
0,693	Reliabel
0,697	Reliabel
0,700	Reliabel
0,696	Reliabel
0,690	Reliabel
0,708	Reliabel
0,705	Reliabel
0,696	Reliabel
0,701	Reliabel

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2016

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,668	Reliabel
0,665	Reliabel
0,662	Reliabel
0,662	Reliabel
0,660	Reliabel
0,663	Reliabel
0,669	Reliabel
0,699	Reliabel
0,654	Reliabel
0,674	Reliabel
0,658	Reliabel
0,666	Reliabel

0,661	Reliabel
0,672	Reliabel
0,661	Reliabel
0,657	Reliabel
0,676	Reliabel
0,678	Reliabel
0,666	Reliabel
0,676	Reliabel

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2016

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,6 maka seluruh instrumen variabel X dan variabel Y layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dengan jumlah instrumen sebanyak 40 item soal.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi (sig) *Shapiro Wilk* untuk variabel status sosial keluarga (X) sebesar 0,266 dengan responden 165, nilai signifikansi (sig) untuk variabel perilaku belajar siswa (Y) sebesar 0,229. Dapat dinyatakan semua nilai tersebut yang di dapatkan dari tabel *Shapiro Wilk* dengan SPSS lebih besar dari 0,05 yang berarti data variabel X dan data variabel Y dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS 16.0

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VX	.089	165	.039	.985	165	.266
VY	.088	165	.041	.984	165	.229

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel status sosial keluarga dan variabel perilaku belajar siswa terdapat hubungan yang linier. Jika dilihat dari signifikansi pada *Deviation for linearity*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel status sosial ekonomi keluarga petani dan pendidikan formal anak. Karena nilai signifikansi 0,525 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Perhitungan Linearitas

ANOVA Table					
		Sum of Squares	Df	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	17778.598	573.503	5.271	.000
	Linearity	14620.253	14620.253	134.375	.000
	Deviation from Linearity	3158.344	105.278	.968	.525
Within Groups		8051.336	108.802		
Total		25829.934			

Data olahan dengan SPSS tahun 2016

Pembahasan

Rumusan Masalah 1

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya. Melalui teknik pengambilan sampel, maka terpilih 165 siswa kelas X. Untuk mengetahui keadaan atau kondisi status social keluarga maupun perilaku belajar siswa, peneliti membuat 40 pernyataan/angket dan kemudian hasil dari jawaban responden akan di deskripsikan dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

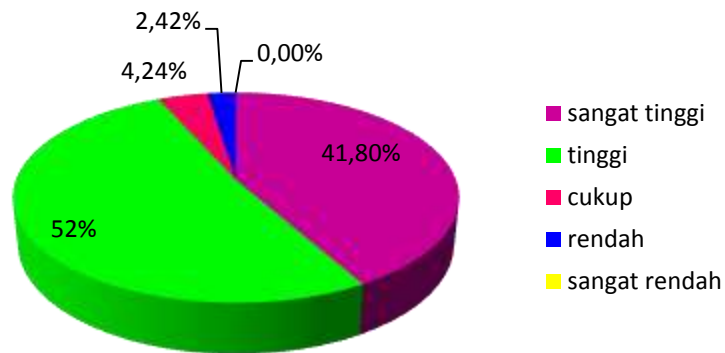
Gambaran mengenai status sosial keluarga siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berdasarkan jawaban angket (item nomor 1-20) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7
Deskripsi Status Sosial Keluarga

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
77-90	Sangat tinggi	69	41,80%
63-76	Tinggi	85	51,50%
49-62	Cukup	7	4,24%
35-48	Rendah	4	2,42%
21-34	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data olahan 2016

Skor Maksimal: 90, Skor Minimum : 21, Banyak kelas: 5



1

Diagram Pie 1 Persentase kondisi status sosial keluarga siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya

Berdasarkan diagram pie menunjukkan bahwa status sosial keluarga siswa SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah responden yang memiliki status sosial keluarga dalam kategori sangat tinggi (41,80%) , tinggi (52%), cukup (4,24%) dan responden yang memiliki status sosial keluarga dalam kategori rendah (2,42%), dan responden memiliki status sosial keluarga dalam kategori sangat rendah (0%). Dengan demikian secara umum status sosial keluarga siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dinyatakan dalam kategori tinggi.

Rumusan Masalah 2

Gambaran mengenai perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya berdasarkan jawaban angket (item nomor 21-40) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut

Tabel 8
Distribusi Perilaku Belajar Siswa Kelas X

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
77-90	Sangat tinggi	25	15,1%
63-76	Tinggi	53	32,12%
49-62	Cukup	58	35,15%
35-41	Rendah	19	11,5%
21-34	Sangat rendah	10	6,0%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Olahan 2016

Skor Maksimal : 90, Skor Minimal : 21, Banyak Kelas : 5

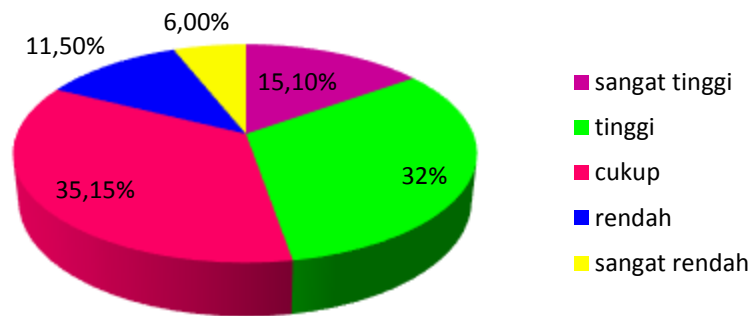


Diagram Pie 2 persentase perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya

Berdasarkan diagram pie menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan kategori sangat tinggi dan tinggi masing-masing (15,1%) dan (32%), dengan kateogri cukup (35,15%) dan kategori rendah dan sangat rendah masing-masing (11,5%) dan (6%). Dengan demikian bahwa perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya memiliki perilaku belajar yang terkategori cukup.

Rumusan Masalah 3 dan 4

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diketahui terdapat pengaruh antara status sosial keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Besarnya pengaruh status sosial keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar 2,259 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,983 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau ($2,259 > 1,983$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan diperoleh taraf signifikansi 0,00. Dengan koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu status sosial keluarga terhadap variabel terikat (Y) perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebesar sebesar 24% (“rendah”), sedangkan sisanya yaitu sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti lebih lanjut.

Perolehan angka didapat dari, menggunakan program SPSS versi 16.0, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil perhitungan regresi linier s derhana pada Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R	Square Adjusted R	Square Std. Error of the Estimate
1	.174 ^a	.030	.024	5.97545

a. Predictors: (Constant), Status sosial keluarga

b. Dependent Variable: Perilaku belajar siswa

Data olahan dengan SPSS 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka secara umum peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini bahwa pengaruh status sosial keluarga terhadap perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya berpengaruh dengan kategori rendah (24%). Status sosial keluarga siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya termasuk dalam kategori tinggi (52%). Perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya termasuk dalam kategori cukup (35,15%). Variabel bebas (X) yaitu status sosial keluarga terhadap variabel terikat (Y) perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima terdapat pengaruh. Pengaruh variabel bebas (X) yaitu status sosial keluarga terhadap variabel terikat (Y) perilaku belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya sebesar 24% (“rendah”) sedangkan sisa sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti lebih lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada wali kelas agar memberikan dorongan motivasi, inspirasi, danantisipasi kepada siswa-siswa agar lebih giat belajar dalam pembelajaran sosiologi mengenai sub pokok materi status sosial keluarga. (2) Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya agar dapat memberikan bantuan pemahaman materi khusus matapelajaran sosiologi kepada siswa-siswa, dengan mendatangkan narasumber atau motivator sehingga hal ini dapat mendorong perilaku belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar. (3) Hendaknya informasi keberadaan status sosial keluarga orang tua siswa sebagai informasi awal bagi pihak sekolah dalam hal bermusyawarah tentang program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priatno, (2012). **Metode Kuantitatif**. Jakarta: Gramedi
 Nasution. S, (2005). **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
 Nawawi Hadari, (2012). **Metode Penelitian Sosial**. Bandung: Alfabeta
 Riduwan, (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Gramedia
 Soekanto Soerjono, (2010). **Pengantar Sosiologi**. Bandung: Alfabeta
 Sugiyono, (2009). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta